

**STRATEGI DAKWAH USTADZ AGUS SULAIMAN DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DI LINGKUNGAN  
MASYARAKAT DESA KARANGLEWAS LOR  
KABUPATEN BANYUMAS  
JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Disusun oleh:  
KHOLIDAH WAHYUNI  
NIM : 1617103014**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO**

**2020**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman global seperti sekarang ini, perkembangan dan pertumbuhan masyarakat semakin ketat sehingga tidak asing lagi kita mendengar kata dakwah yang terbesit di pikiran para manusia. Dakwah memiliki istilah lain yakni menyampaikan, mengajak dalam kebaikan, serta menyeru manusia. Dakwah memang sering bahkan setiap manusia melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, dakwah memang sangat penting bagi manusia agar dapat mengajak manusia untuk berbondong-bondong dalam hal kebaikan.

Islam merupakan agama yang suci, turun dari Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril bersamaan dengan turunnya kitab suci Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran islam. Islam seperti inilah yang selalu disiarkan dan didakwahkan setiap muslim kepada orang atau muslim lainnya, sebagai salah satu tugas suci yang diperintahkan oleh Allah SWT. Setiap umat islam diwajibkan berdakwah menyampaikan risalah Nabi Muhammad SAW dengan kemampuan masing-masing. Tugas itu diperintahkan dalam firman Allah SWT QS. An-Nahl ayat 125:<sup>1</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan Pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-NYA dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Fokus Media, 2010), hal. 281.

<sup>2</sup>Khaziq, *Islam dan Budaya Lokal (Belajar Memahami Realitas Agama Dalam Masyarakat)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal. 1-10.

Al-Faruqi menyatakan bahwa islam tidak bisa menolak dakwah jika memiliki kekuatan intelektual. Menolak dakwah berarti menolak kebutuhan untuk mendapatkan persetujuan orang lain terhadap apa yang di klaim sebagai kebenaran islam. Tidak menuntut persetujuan berarti tidak serius dengan klaim itu atau berarti menyatakan klaim itu subjektif, partikularis atau relatif secara mutlak. Karena itu, tidak berlaku bagi orang lain selain pembuat klaim itu sendiri.<sup>3</sup>

Karena dakwah sangat berguna bagi masyarakat agar dapat mengajak masyarakat dalam hal kebaikan. Maka proses pelaksanaan dakwah tidak hanya di bebaskan kepada para Rasul dan sahabat saja, tetapi pada seluruh orang yang menyatakan diri muslim. Dalam hal ini, umat islam perlu menggali, mengartikan serta mengaplikasikan dakwah sebagai pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Dakwah tidak boleh berhenti, monoton, usang dari perkembangan peradaban manusia.<sup>4</sup> Jadi, para da'i harus dapat memberikan strategi yang tepat agar mad'u tetap continue menerima dakwah serta melaksanakan kebaikan yang telah di terimanya.

Dalam kegiatan dakwah, dakwah memfokuskan perhatiannya kepada pengembangan penyampaian dakwah atau komunikasi dakwah, yang mana merupakan poin penting bagi da'i. Karena, berhasil tidaknya kegiatan dakwah banyak ditentukan oleh bentuk penyampaian dakwah tersebut. Seorang da'i diharuskan mempunyai metode atau sarana dakwah yang efektif, sehingga dapat menyampaikan dakwahnya secara bijak, arif dan profesional. Nabi Muhammad SAW telah menerapkan strategi dakwah secara bijak dan arif, sehingga melalui Nabi Muhammad SAW, Allah SWT telah memberikan manfaat kepada hamba-Nya dan menyelamatkan mereka. Siasat beliau tersebut bermanfaat besar dalam

---

<sup>3</sup>Ismail Raji Al-Faruqi dan Lois Lamy Al-Faruqi, *The Cultural Atlas Of Islam*, (New York: Macmillan Publishing Company), 1986, hal. 187.

<sup>4</sup>John L. Esposito (Ed), *The Oxford Encyclopedia Of the Modern Islamic World, Volume I*, (Oxford: Oxford University Press), 1995, hal. 345.

menyukseskan dakwahnya, membangun negaranya, menguatkan kekuasaannya dan meninggalkan kedudukannya.

Oleh karena itu, tugas umat islam adalah bagaimana menyusun strategi dan teknik yang efektif dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat sehingga benar-benar di terima dan di laksanakan. Dakwah tidak hanya dilakukan asal-asalan atau hanya menggugurkan kewajiban tanpa melalui tahapan belajar para da'i yang dapat menjerumuskan masyarakat terhadap apa yang seharusnya dilakukan akibat kesalahan da'i tersebut. Dakwah perlu dipersiapkan dan digerakkan secara sistematis, terorganisir, dan memiliki tujuan serta manfaat yang jelas. Untuk itulah dakwah sebagai ilmu menjadi tuntutan dan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar.<sup>5</sup> Dakwah juga sebagai media yang sangat efektif bagi manusia dalam penyampaian serta membiasakan diri melakukan perbuatan yang baik.

Dakwah islam yang efektif adalah dakwah yang tidak hanya sebatas keinginan masyarakat saja tetapi lebih dari itu bahkan menjadi kebutuhan mereka. Untuk itu kajian terhadap masyarakat itu sangat diperlukan yang pada kegiatan berikutnya dapat diwujudkan dalam bentuk kepercayaan dakwah. Bentuk-bentuk lain seperti masalah-masalah pendidikan, kesehatan, dengan membangun rumah sakit islam, majlis dzikir, pengobatan, dan lain-lain serta pemberdayaan masyarakat perlu diwujudkan bagi pemberdayaan masyarakat madani yang di cita-citakan.

Berangkat dari hal tersebut Ustadz Agus Sulaiman kemudian berkomitmen untuk mencontoh visi dan misi dakwah Nabi Muhammad SAW dalam penyampaian nilai keislaman serta mengajarkan ilmu-ilmu tentang keislaman kepada masyarakat desa Karanglewas Lor. Beliau adalah seorang da'i desa Karanglewas Lor. Ustadz Agus Sulaiman sudah mulai menyebarkan nilai-nilai Islam di desa tersebut sejak Tahun 2000. Beliau memiliki julukan Ustadz Agus Sulaiman yang mana dalam berdakwah beliau mengemas beberapa metode didalamnya.

---

<sup>5</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 54.

Masyarakat Karanglewas Lor mengalami perubahan dalam hal ibadah maupun etika pada saat Ustadz Agus Sulaiman mulai melakukan kegiatan berdakwah di lingkungan sana. Ibadah dan etika seperti sholat wajib, sunnah, sedekah, saling membantu sesama, gotong-royong dan sikap baik pun mulai berkembang di kehidupan masyarakat. masyarakat membuktikan berkembangnya hal tersebut yakni di kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap harinya di musholla at-ta'lim karanglewas lor. Masyarakat merasa kehidupannya lebih baik karena munculnya sosok tokoh agama yang mampu memberikan nasihat serta mencontohkan perilaku yang baik terhadap masyarakat setempat.

Menurut Umi Umaroh, salah satu masyarakat di desa karanglewas lor mengatakan bahwa Ustadz Agus sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat yakni yang awalnya tidak mau berjama'ah di Musholla bahkan tidak sholat, kini rajin ke musholla setiap hari dan melakukan sholat lima waktu disana. Karena selain dengan dakwah Ustadz Agus yang dilakukan agar masyarakat mampu bersemangat beribadah yakni terdapat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di musholla sehingga masyarakat tidak hanya melakukan ibadah seperti sholat tetapi kegiatan rutinan yang dilakukannya. Seperti, manakib, pembacaan simtu duror, tahlilan, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Ustadz Agus Sulaiman tidak mengenal kata lelah walaupun apa yang telah dilakukannya tidak harus langsung menghasilkan masyarakat yang memiliki nilai-nilai islam. Usaha yang dilakukannya mulai dari tahun 2000 sampai sekarang tidaklah cepat, kesabaran yang ia lakukan semata-mata mengharap ridho Allah SWT agar masyarakat karanglewas lor mampu semangat dalam urusan ibadah, sosial dan lain sebagainya. Dakwah rumah ke rumah pun telah ia lakukan pada tahun 2000 lalu mulai banyak masyarakat yang menerima dakwahnya dan ia melakukan tahap selanjutnya yakni mengajak masyarakat agar meramaikan musholla. Dengan begitu dakwahnya dapat berjalan sehingga banyak masyarakat yang dapat menerima dakwahnya. apa yang dilakukan ustadz Agus sampai

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Umi Umarah tanggal 15 Agustus 2019 di rumah Umi Umarah.

sekarang membuktikan bahwa keberhasilannya menciptakan masyarakat yang dapat menyeimbangkan dalam hal dunia maupun akhirat.

Ustadz Agus Sulaiman berdakwah dengan beberapa metode yang dilaksanakan melalui bentuk-bentuk dakwahnya yakni berupa kegiatan terhadap ajaran islam. Bentuk Dakwah Ustadz Agus Sulaiman yaitu dapat menyampaikan nilai-nilai keislaman terhadap masyarakat desa karanglewas lor sehingga masyarakat semakin taat akan ibadah kepada Allah serta dalam urusan sosial kemasyarakatan. Salah satunya di musholla at-ta'lim desa karanglewas lor. bentuk dakwah tersebut mengartikan bahwa sejauh ini Ustadz Agus Sulaiman berhasil mengajak dalam kebaikan bagi orang muslim di Desa Karanglewas khususnya dan sekitarnya. Ustadz Agus Sulaiman memiliki Majelis Dzikru Syafa'at. Majelis Dzikru Syafa'at adalah suatu majlis yang didalamnya terdapat lebih dari 50 jama'ah. Mereka menerima dengan baik dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Agus. Didalamnya, terdapat beberapa kegiatan rutin seperti, pengajian setiap malam rabu, malam jum'at, mujahadah, sholat tasbih, sholat mutlak, dan sholat taubat. Selain itu.

Ustadz Agus Sulaiman selain terkenal dengan dakwahnya juga terkenal dengan pengobatan yang dilakukan di kediaman Ustadz Agus Sulaiman bahkan pengobatan dapat dilakukan di rumah pasien yang mengalami sakit. Ustadz Agus Sulaiman dapat mengobati penyakit fisik maupun jiwa. Salah satunya dengan lipatan kertas yang di tulis huruf hijaiyah lalu kertas tersebut di tekankan pada tubuh pasien yang hanya Ustadz Agus Sulaiman lah yang tau jalur menuju penyakitnya. Dan juga cara penyembuhannya dapat dilakukan dengan sholat, dan do'a. penyakit hanyalah Allah SWT yang menyembuhkan. Ustadz Agus disini sebagai perantara agar minta disembuhkan oleh Allah SWT melalui do'a dan usaha yang dapat dilakukan. Ustadz Agus sulaiman juga memiliki Wisata Religi rutin yakni satu tahun sekali setiap malam setelah hari raya idul adha dan diikuti oleh lebih dari 100 orang. Jama'ah yang mengikuti wisata religi selain masyarakat muslim di Desa Karanglewas yakni dari Cilacap.

Dengan demikian, dibalik bentuk dakwah yang telah dihasilkan pasti terdapat metode dakwah didalamnya. Metode Dakwah tersebut akan diteliti oleh peneliti sebagai bukti terbentuknya dakwah Ustadz Agus Sulaiman di Desa Karanglewas lor khususnya.

Dari Latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Metode Dakwah Ustadz Agus Sulaiman Dalam Penyampaian Nilai-Nilai Islam di Lingkungan Masyarakat Desa Karanglewas Lor Kabupaten Banyumas Jawa Tengah**”. Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan agar dapat memberikan informasi tentang penentuan strategi dakwah bagi para da’i agar dakwah yang dilakukan efektif serta tentunya mad’u dapat menerima pesan yang disampaikan dengan baik.

## **B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul, maka perlu adanya definisi konseptual dan definisi operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun definisi konseptual dan definisi operasional tersebut adalah:

### 1. Metode Dakwah

Kata metode menurut Suparta dan Harjani dalam buku karangannya yang berjudul “Metode Dakwah” adalah cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud tujuan tertentu.<sup>7</sup> Menurut Aziz mengartikan metode yakni cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja.<sup>8</sup> Menurut Dzikron Abdullah mendefinisikan metode yakni suatu jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>9</sup>

Sedangkan Dakwah menurut Bahasa arab berasal dari kata دعوة-دعوة yang berarti memanggil, mengundang, menyeru, meminta

---

<sup>7</sup>Munzzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 6.

<sup>8</sup>Mohammad Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 122.

<sup>9</sup>Abdullah Dzikron, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1983), hal. 4.

tolong kepada, berdo'a, memohon, menyeru, mengajak kepada sesuatu, merubah dengan perkataan, perbuatan, amal.<sup>10</sup>

Menurut Mohammad Natsir dalam buku Manajemen Dakwah yang ditulis oleh Munir dan Wahyu Ilahi, dakwah adalah tugas para mubaligh untuk meneruskan risalah yang diterima dari Rasulullah untuk menyampaikan wahyu Allah yang diterimanya kepada umat manusia.<sup>11</sup> Menurut Quraish Shihab dalam buku Manajemen Dakwah yang ditulis oleh Munir dan Wahyu Ilahi, Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha yang mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>12</sup>

Menurut Abdurrahman Wahid (Gusdur) dalam buku Manajemen Dakwah yang ditulis oleh Munir dan Wahyu Ilahi, dakwah adalah upaya seseorang da'i mengajak dan menawarkan manusia ke jalan kebaikan sesuai prinsip kebaikan, sehingga sebaiknya dakwah paling baik adalah pendekatan budaya atau dakwah kultural yang tidak berlandaskan pada kekerasan dan tidak kaku kepada keharusan secara formal (seorang da'i harus menyelipkan ayat Al-Qur'an dan Hadist). Paling utama adalah seorang da'i meminimalisir penegakkan amar ma'ruf nahi munkar secara paksa.<sup>13</sup>

Metode Dakwah yakni suatu jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan dakwah. Cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu

Metode dakwah yang penulis maksud adalah Bentuk-bentuk dakwah atau kegiatan dakwah yang digunakan untuk mengajak, menyeru, maupun meminta tolong dalam hal kebaikan. Bertahap dari mengajak masyarakat satu per satu dengan mendatangi rumah

---

<sup>10</sup>Abdul Basit, *Dakwah Remaja*, Cet, 1, (Purwokerto: Stain Press, 2011), Hal. 1.

<sup>11</sup>M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet, 2, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.

20.

<sup>12</sup>M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, .....hal. 20.

<sup>13</sup>M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, .....hal. 20.



masyarakat desa karanglewas lor masing-masing. sehingga semua masyarakat menyetujui dan menerima dakwah yang telah disampaikan oleh Ustadz Agus Sulaiman Di Desa Karanglewas Lor tersebut.

## 2. Penyampaian Nilai-Nilai Islam

Penyampaian menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan penyampaian yang dilakukan seseorang. Nilai menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan dengan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>14</sup> Begitu pula menurut Milton Rokeach dan James Bank bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam maka seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>15</sup>

Nilai sangat erat kaitannya dengan norma, karena nilai yang dimiliki seseorang ikut mempengaruhi perilakunya. Norma sebenarnya mengatur perilaku manusia yang berhubungan dengan nilai yang terdapat dalam suatu kelompok, yang berarti untuk menjaga agar nilai-nilai kelompok itu tidak diperlakukan seenaknya, maka disusunlah norma-norma untuk menjaga nilai-nilai tersebut.<sup>16</sup> Menurut Dadi Gulo, nilai adalah sesuatu yang dianggap penting yang di pertahankan.<sup>17</sup>

Islam secara etimologis berasal dari kata “*salima*” yang berarti selamat. Menurut Razaq dalam bukunya Dede bahwa islam berasal dari kata “*Salima*” yang berarti selamat sentosa. Kemudian dari kata tersebut dibentuk kata “*Aslama*” yang artinya memelihara dalam

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 690.

<sup>15</sup>Drs. H. M. Chabib Thaha, M.A., *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 60.

<sup>16</sup>Dede Imron, *Nilai-nilai Dakwah Dalam Komunikasi Bisnis-Studi Analisis Atas Komunikasi Bisnis H. Muhammad Ikhwan, SE*, (UIN Syarif Hidayatullah: Fakultas Dakwah, 2009), hal. 16.

<sup>17</sup>Dadi Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987), hal. 533.

keadaan selamat sentosa dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat.<sup>18</sup>

Menurut Abdul Karim, Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril bersamaan dengan turunnya Al-Qur'an dalam bentuk perintah-perintah, larangan-larangan, dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>19</sup>

Jadi, Islam merupakan agama yang sempurna dan hadir dengan membawa rahmat bagi alam semesta. Ajaran-ajarannya dapat menentramkan manusia dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Penyampaian Nilai Islam yakni hal-hal yang penting khususnya dalam hal yang berkaitan dengan Islam, hukumnya wajib bagi sesama manusia mengajak dan mengingatkan dalam hal kebaikan sehingga nilai tersebut harus dipertahankan.

Penyampaian Nilai Islam yang disampaikan oleh Ustadz Agus Sulaiman sehingga dapat tertanam pada diri masyarakat Karangrewas Lor yaitu berupa dakwah yang disampaikan olehnya sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat sesuai ajaran Islam. Sehingga dalam penyampaiannya terdapat nilai Aqidah, nilai Ibadah, nilai Kesehatan, Nilai Sosial, Nilai Ekonomi, Nilai Politik, Nilai Pendidikan, dan Nilai Pekerjaan.

### 3. Ustadz Agus Sulaiman

Ustadz adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>20</sup>

Ustadz adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para anak didik dan lingkungan. Oleh karena itu,

---

<sup>18</sup>Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam (Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 5.

<sup>19</sup>Abdul Karim, *Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), Hal. 26.

<sup>20</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 39.

ustadz harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>21</sup>

Menurut Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, ustadz adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagaimakhluk Allah SWT, khalifah di muka bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.<sup>22</sup>

Jadi, ustadz yakni pendidik yang profesional dan bertanggung jawab serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah salah satunya yakni tugas yang sangat dianjurkan dalam agama islam adalah berdakwah. Sebab untuk mengajak, serta mengingatkan masyarakat dalam hal kebaikan yakni sesuai syariat agama islam. Ustadz yang dimaksud dari penelitian ini adalah Ustadz Agus Sulaiman.

Ustadz Agus Sulaiman adalah seorang Da'i yang berasal dari Karanglewas Lor yang menyampaikan ajaran-ajaran islam dan memiliki beberapa bentuk-bentuk dakwahserta memiliki majelis ta'lim yang bernama Majelis Dzikru Syafa'at terdiri dari kurang lebih 100 jama'ah laki-laki dan perempuan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Agus Sulaiman di lingkungan masyarakat Desa Karanglewas Lor Kabupaten Banyumas Jawa Tengah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan metode dakwah yang

---

<sup>21</sup>E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 37.

<sup>22</sup>Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 62.

dilakukan oleh Ustadz Agus Sulaiman di lingkungan masyarakat Desa Karanglewas Lor Kabupaten Banyumas Jawa Tengah

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya di bidang dakwah terkhusus untuk jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan baru bagi para pembaca mengenai hal yang berkaitan dengan strategi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai dakwah.
  - c. Penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran untuk pengembangan penerapan teori maupun praktek khususnya pengembangan strategi dakwah bagi para juru dakwah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Menunjukkan strategi dakwah Ustadz Agus Sulaiman dalam menanamkan nilai-nilai dakwah di lingkungan Desa Karanglewas Lor Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.
  - b. Penelitian ini diharapkan memberi masukan terhadap pihak-pihak yang terkait. Demi terwujudnya dakwah yang efektif dengan menggunakan strategi yang tepat. Serta dijadikan sebagai bahan dasar atas studi-studi selanjutnya dalam kajian ilmu dakwah.
  - c. Untuk dapat dilakukan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dakwah khususnya strategi dakwah yang disampaikan ustadz setempat.

#### **F. Literatur Review**

Literatur review atau telaah pustaka adalah mengemukakan teori-teori relevan dengan masalah-masalah yang diteliti dan hasil uraian singkat penelitian sebelumnya guna membandingkan dan untuk mempermudah penelitian tapi bukan daftar pustaka. Penulisan-penulisan

terdahulu dapat membantu kelancaran jalannya suatu penelitian. Adapun beberapa karya tulis yang hampir memiliki kesamaan penelitian ini adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Salsabila Khoirun Nisa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam Skripsinya yang berjudul "*Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Restu Sugiharto Melalui Pesantren Ustadz Cinta*". Tahun 2016.<sup>23</sup> Dalam penelitian diatas Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah: menjelaskan tentang strategi dakwah Ustadz Restu Sugiharto dalam menerapkan metode penyampaian dakwah melalui Lembaga Pendidikan Ustadz Cinta, dengan memberikan pelajaran islam berbasis masyarakat secara gratis untuk semua kalangan usia. Dalam kurun waktu 3 tahun setelah didirikan, Pesantren Ustadz Cinta mampu menarik respon positif dari ratusan masyarakat melalui variasi kegiatan yang dibentuk. Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi dalam memastikan pemahaman komunikasi terhadap pesan dakwah yang diterima dilakukan dengan memilih metode pemahaman dan melakukan uji pemahaman. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesamaan penulis dengan penelitian diatas adalah penelitiannya sama sama mengkaji dakwah ustadz sedangkan perbedaan antara penelitian diatas dengan penulis yaitu terletak pada strategi dakwah nya melalui pesantren cinta sedangkan yang dikaji penulis adalah Metode Dakwah Ustadz Agus Sulaiman dalam Penyampaian nilai-nilai keislaman.

Skripsi yang ditulis oleh Fitri Ummu Habibah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "*Metode Dakwah KH. Yahya Zainul Ma'arif*". Tahun 2017.<sup>24</sup> Dalam penelitian diatas yaitu mendeskripsikan tentang Metode

---

<sup>23</sup>Salsabila Khoirun Nisa, *Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Restu Sugiharto Melalui Pesantren Ustadz Cinta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2016), hal. 10.

<sup>24</sup>Fitri Ummu Habibah, *Metode Dakwah KH. Yahya Zainul Ma'arif* (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), hal. 2.

dakwah KH. Yahya Zainul Ma'arif yang merupakan seorang da'i yang mampu membuat mad'u terkesima akan gaya bicaranya yang khas saat menyampaikan materi dakwahnya. Dia adalah seorang yang memiliki sifat ramah, dapat dilihat dari mimik wajahnya dalam setiap menyampaikan dakwahnya dan sikapnya yang tampak ketika berinteraksi secara langsung dengan jama'ahnya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan menggambarkan subyek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan, Metode dakwah yang dilakukan oleh KH. Yahya Zainul Ma'arif adalah metode *Tabligh* yakni dengan bentuk ceramah. Setelah itu Buya Yahya mengembangkan *tabligh* dengan melakukan pengkaderan. Pengkaderan tersebut dilakukan dengan cara *tarbiyah* dari *tarbiyah* inilah akan muncul Ulama yang akan melanjutkan misi dakwah kedepannya. Oleh karena itu, Buya Yahya mendirikan Pondok Pesantren Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD). *kesamaan* penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian diatas adalah terletak pada pembahasan tentang pentingnya Metode dakwah yang dilakukan oleh KH. Yahya Zainul Ma'arif sehingga kegiatan keagamaan yang dilakukan tersebut berkembang mengikuti perkembangan zaman. Sedangkan penulis tentang pembahasan Metode Dakwah Ustadz Agus Sulaiman dalam Penyampaian nilai-nilai keislaman.

Skripsi yang ditulis oleh Baharuddin Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar 2017 dengan judul "*Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah Babul Ilmi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*" Tahun 2017.<sup>25</sup> Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah dalam meningkatkan kinerja dalam pengelolaan madrasah, serta mengetahui upaya-upaya yang dilakukan para pembina mulai dari

---

<sup>25</sup>Baharuddin, *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah Babul Ilmi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017), hal. 5.

kepala sekolah, staf, guru, dan siswa. Serta mengetahui strategi yang ditempuh pengelola lembaga, kemudian pengelola kinerja didalam pengembangan dan peningkatan mutu dan kualitas madrasah Babul Ilmi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. babul ilmi merupakan suatu lembaga pendidikan. Yang mana para kinerja berusaha menghimpun dan mengumpulkan orang-orang untuk dibina dan diberikan pendidikan tentang masalah-masalah keislaman khususnya dalam mewujudkan kader-kader yang profesional. jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif yaitu dengan memberikan suatu gambaran dan merupakan individu maupun kelompok. Hasil peneltian menunjukkan bahwa tingkat strategi dakwah dalam meningkatkan kinerja Madrasah babul ilmi strategi yang diterapkan adalah manajemen penilaian kinerja sekolah. Dengan sistem ini sekolah dapat meningkatkan kinerjanya. Kesamaan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dan mengkaji terkait dakwah. Sedangkan perbedaan penelitian diatas terletak pada pembahasan tentang strategi dakwah dalam meningkatkan kinerja dalam pengelolaan madrasah, serta mengetahui upaya-upaya yang dilakukan para pembina mulai dari kepala sekolah, staf, guru, dan siswa. Sedangkan penulis terletak pada pembahasan tentang Metode Dakwah Ustadz Agus Sulaiman dalam Penyampaian nilai-nilai keislaman.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu: bagian awal, bagian badan penelitian, dan bagian ketiga atau terakhir. Dalam bagian awal berisi tentang bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar atau bagan. Bagian kedua berisikan lima bab pembahasan, yakni:

BAB I merupakan bab Pendahuluan. Dalam bab ini akan memaparkan mengenai Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual dan Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,

Literatur Review, kemudian tertera juga dalam analisis data dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II yaitu pada bab ini akan diuraikan landasan-landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, pertama konseptualisasi mengenai Metode: (pengertian metode). Selanjutnya konseptualisasi mengenai dakwah : (pengertian dakwah). Ketiga konseptualisasi dari metode dakwah (pengertian metode dakwah, bentuk-bentuk dakwah). Terakhir konseptualisasi mengenai Nilai-nilai Islam (pengertian nilai-nilai islam).

BAB III yaitu Metode Penelitian yang berupa jenis penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi,

BAB IV yaitu dalam bab ini penulis menguraikan hasil observasi yang telah diperoleh, mulai dari data-data, kemudian hasil wawancara. Kemudian analisis data dari sumber-sumber yang telah penulis peroleh dalam lokasi penelitian. Kemudian penulis mengaplikasikan teori yang ada dengan hasil yang didapatkan selama penelitian.

BAB V yaitu Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir yang didalamnya akan disertakan pula Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran-lampiran yang mendukung.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil temuan di lapangan tentang metode dakwah Ustadz Agus Sulaiman dalam penyampaian nilai-nilai keislaman di masyarakat Desa Karanglewasslor, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Metode Dakwah yang dilakukan Ustadz Agus Sulaiman yakni Metode Dakwah berdasarkan Al-Qur'an yaitu hikmah, mau'idhoh khasanah, mujaadalah dan Metode Dakwah Rasulullah SAW secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. Bentuk metode dakwah yang digunakan Ustadz Agus Sulaiman yakni kegiatan Mengajar Takhfidz, dengan mengajarkan Retorika Dakwah dan Murottal terhadap anak-anak yang berusia 6-13 tahun setiap Sore di Mushollah at-Ta'lim Karanglewass Lor. Pengajian Malam Rabu, yakni Ustadz Agus Sulaiman menjelaskan tafshir Al-Qur'an atau makna al-qur'an sekaligus menerangkan apa saja kandungan ayat Al-Qur'an kepada Majelis Dzikiru Syafa'at. Rutinan Malam Jum'at, Terdapat beberapa kegiatan rutinan malam jum'at yang dilakukan oleh Ustadz Agus Sulaiman dan Jama'ahnya yakni sebagai berikut: Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani, Yasin Tahlil, dan Mujahadah, Sholat Berjama'ah di pimpin oleh Ustadz Agus Sulaiman yakni meliputi sholat subuh, sholat duhur, sholat asyar, sholat maghrib, dan sholat isya', Pengajian Umum Rutin, Pengajian umum rutin yang dipimpin oleh Ustadz Agus Sulaiman dan dilakukan satu bulan sekali yakni pada malam minggu wage di Mushollah At-Ta'lim sampai halaman musholla. Terdapat pengajian, pemberian do'a arwah dan pembacaan manakib serta sambutan-sambutan dari takmir. Ziarah Makam Aulia, dipimpin oleh Ustadz Agus Sulaiman yang dilakukan pada malam setelah Idul Adha.

Kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali yang memberangkatkan 1-2 bus dan diikuti oleh Jama'ah Dzikru Syafa'at beserta masyarakat lainnya. Pengobatan, Pengobatan ritual yang dilakukan oleh Ustadz Agus Sulaiman yakni berada di kediaman atau rumah Ustadz Agus Sulaiman sendiri. Pengobatan ritual ini dilakukan dengan media air yang diberikan do'a sehingga pasien yang sakit dapat sembuh karena pertolongan Allah SWT melalui Ustadz Agus Sulaiman. Dapat mengobati penyakit fisik dengan berbagai terapi yang dilakukan dan juga dapat mengobati jiwa yang dirasuki oleh roh halus ataupun makhluk ghaib. Rukyah, Ustadz Agus Sulaiman juga dapat merukyah seseorang yang ling lung atau tidak ingat apa yang telah dilakukan sehingga melalui rukyah tersebut dapat sembuh walaupun melalui tahapan-tahapan yang ada. Pembacaan Simtu Durhor, dilakukan di mushollah At-Ta'lim setiap malam senin setelah sholat isya'. Kegiatan tersebut dilaksanakan satu minggu sekali dan diikuti oleh remaja dan bapak-bapak. Malam 1 Suro, Kegiatan setiap malam pertama di bulan Muharram atau biasa disebut dengan malam 1 Suro yang dilakukan Jama'ah Dzikru Syafa'at yakni ujian terkait kematangan mental dan jiwa. Kegiatan ini dilakukan oleh Ustadz Agus Sulaiman dan diikuti masyarakat karanglewas lor serta Jama'ah Dzikru Syafa'at. Meningkatkan Jumlah Orang Islam, Dakwah ini dilakukan terhadap orang non muslim. Ustadz Agus Sulaiman berdakwah terhadap orang non islam pada saat Jama'ahnya yang meminta pertolongan agar temannya dimasukkan kedalam Agama Islam. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW juga masih dilakukan karena memperingati hari kelahiran Rasulullah SAW dengan bentuk rasa cinta kita terhadap Nya. Dengan mengadakan acara peringatan Maulid dan diisi dengan pengajian serta sholawat Nabi. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap warga dan menambah pahala bagi siapa yang mengikutinya.

Nilai-nilai keislaman yang disampaikan terhadap masyarakat Karanglewas Lor adalah a) Nilai Akidah yakni iman terhadap Allah yang dibuktikan dengan melaksanakan sholat wajib yang dilakukan dengan berjama'ah, Sholawat Nabi Muhammad SAW bukti iman terhadap Nabi Muhammad SAW, niat yang dilakukan setiap melakukan amal sholeh, ucapan yang menimbulkan kebaikan terhadap sesama. b) Nilai Ibadah yakni Ibadah Mahdah yang dilakukan masyarakat Karanglewas Lor yakni melaksanakan sholat wajib, sholat tasbih, sholat mutlak, sholat taubat, puasa ramadhan, puasa senin kamis, puasa liqodoil hajat, Umrah, Haji, Manakiban, Tahlilan, dan Pengajian. Ibadah Ghairu Mahdah yang dilakukan masyarakat Karanglewas Lor yakni memberi makan dalam acara keislaman tanpa didasari dengan unsur keterpaksaan, mengajar ngaji bagi anak-anak SD-SMP di Mushollah At-Ta'lim, mengajar di Madrasah Diniyah Kranglewas Lor, gotong royong, kerja bakti setiap hari minggu, kegiatan Bimbingan Belajar, dan mengadakan Santunan Anak Yatim Piatu setiap satu tahun sekali menjelang Hari Raya Idul Fitri. c) Nilai Kesehatan yakni Masyarakat Karanglewas Lor proses yang dilakukan untuk selalu menjaga kesehatan maupun mengobati yang sakit selain seperti hal-hal diatas yakni melalui air yang sudah dibacakan doa biasanya dalam kegiatan manakiban dan juga masyarakat dapat meminta tolong ke rumah Ustadz Agus Sulaiman agar dapat didoakan senantiasa berdo'a kepada Allah SWT. d) Nilai Sosial yakni perilaku tolong menolong terhadap sesama manusia, kegiatan bersih-bersih kuburan yang dilakukan satu bulan sekali, kerja bakti lingkungan yang dilakukan remaja Karanglewas Lor setiap minggu, berbagai kegiatan yang membuktikan bahwa masyarakat sangat antusias dalam memperingati HUT RI, Maulid Nabi, toleransi antar sesama manusia, saling menasehati satu sama lain dalam hal apapun, dan juga tiak membedakan dalam bentuk fisik maupun materi. e) Nilai Ekonomi yakni mengutamakan kejujuran serta keramahan dalam berdagang yang

didasari dengan ajaran-ajaran Islam. Selain itu juga terdapat banyak guru, petani dan PNS yang dapat menghidupi dan mencukupi kebutuhan keluarga masing-masing. f) Nilai Politik yakni pemimpin yang menggerakkan masyarakatnya untuk selalu berbuat kebaikan. Masyarakatnyapun sudah menyadari sebagai umat muslim apa yang seharusnya dilakukan terhadap sesama. g) Nilai Pendidikan yakni kegiatan di MADIN (Madrasah Diniyah), Ngaji di Mushollah, Hafalan Surat-surat pendek, Yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu, bapak-bapak, dan remaja, Manakiban, Pengajian rutin setiap bulan, pengajian rutin setiap minggu, pengajian rutin setiap malam rabu. h) Nilai Pekerjaan yakni warga masyarakat Karanglewas Lor memiliki pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sesuai dengan ajaran islam. Apa yang dikerjakan dapat bermanfaat bagi orang lain, Prinsip mereka adalah apa yang saya kerjakan dapat bermanfaat bagi orang lain dan bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang bentuk-bentuk dakwah Ustadz Agus Sulaiman dalam penyampaian nilai-nilai keislaman pada masyarakat Desa Karanglewas Lor perlu adanya saran membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

### **1. Saran Bagi Ustadz Agus Sulaiman**

Bentuk- bentuk dakwah Ustadz Agus Sulaiman dalam penyampaian nilai-nilai keislaman di masyarakat Desa Karanglewas Lor sudah bagus. Keberhasilan ini terlihat dari sikap dan tingkah laku masyarakat dimanapun berada. Namun, Ustadz Agus Sulaiman harus selalu mempertahankan bentuk dakwah yang telah dijalankan ini dan selalu berusaha mengembangkannya demi menjawab tantangan global dimasa yang akan datang. Selain itu, hendaknya diperkuat lagi dari segi keistiqomahannya dalam kegiatan bulanan seperti pengajian malam minggu wage.

### **2. Saran bagi masyarakat Karanglewas Lor**

Masyarakat Karanglewas lor sebagai objek dakwah Ustadz Agus Sulaiman hendaknya selalu konsisten dengan nilai-nilai keislaman yang telah tersampaikan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu, masyarakat Karanglewas Lor memiliki keistiqomahan dalam segala bentuk kegiatan keagamaan.

Penulis mohon maaf jika saran diatas tidak sesuai dengan realitanya mengingat keterbatasan penulis dalam penelitian di lapangan sehingga hanya itu saja yang dapat penulis ungkapkan. Semoga kedepannya nilai-nilai keislaman yang tersampaikan di diri Masyarakat Karanglewas Lor selalu meningkat dan istiqomah sesuai dengan syariat agama islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh. Aziz. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencah.
- Amuel, Dede Gibran dan Meri Gusman. 2017. Studi Islam (Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsem. 2016. Manajemen dan Strategi Dakwah. Purwokerto: STAIN Press.
- Aziz, Abd. 2006. Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam. Surabaya: Elkaif.
- Azwar, Saifuddin. 1998. Metode Penelitian Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basit, Abdul. 2013. Filsafat Dakwah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basit, Abdul. 2011. Dakwah Remaja. Purwokerto: Stain Press.
- Boehring, Wendi. 2009. Metodologi Penelitian: Ilmu Eksakta, Sains, Sastra, dan Humaniora. Bandung: Alfabeta.
- Deharudip. 2017. Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah Wafat Ilai: Kecamatan Kumbia Kabupaten Lampung. Jember: Majelis Dakwah dan Kemasyarakatan UIN Walid Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Daniel, Mochar. 2005. Metode Penelitian Sosial Ekonomi : Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penentuan Penggunaan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danin, Sudarman. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiyah. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

- Farhani, Abdurrahman. 2006. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gulo, Dadi. 1987. Kamus Psikologi. Bandung: Pictor Jaya.
- Grant, Robert M. 1997. Analisis Strategi Kontemporer: Konsep, Teknik, Aplikasi. Jakarta: Erlangga.
- Hanifah. 2010. Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah. Malang: UMM Press.
- Hasibuan. 2001. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikrom, Dede. 2009. Nilai-nilai Dakwah Dalam Komunikasi Bimbas-Studi Analisis Atas Komunikasi Siar U. Muhammad Ikrom, Ed. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: Pustaka Dakwah.
- J, Lexy Moleong. 1999. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kerim, Abdul. 2007. Islam Nusantara. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Kaciran, Moh. 2010. Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. Malang: UIN-Maliki Press.
- Khoirun, Salsabila Nisa. 2016. Jurnal Skripsi Tentang Strategi Komunikasi Dakwah Ustade Busta Syahbano Melalui Pesantren Usada Cima. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Koentjaraningrat. 1994. Metode-Metode Penyusunan Masyarakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- L, John Esposito (Ed). 1995. The Oxford Encyclopedia Of the Modern Islamic World, Volume-1. Oxford: Oxford University Press.
- Lebiy, Sidiq. 2008. Analisis Persepsi Nital. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Machendrawaty, Nanih dan Agus Safri. 2001. Pengembangan Masyarakat Islam Dari ideologi, Strategi, sampai Tradisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhsin, M. & Wahyuni, Hani. 2002. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kelembaga.
- Mulyasa, E. 2008. Menjadi Guru profesional Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasafong, Lexy. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Penyusun, Tim kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitna, Dedi. 2017. Strategi Dakwah Remaja Masjid Al-Wustho, Di Dusun Mendungsari Buhurejo, Gondengrejo, Karanganyar. Surakarta: Fakultas Ushuludin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Raji, Ismail Al-Faruqi dan Lois Lanya Al-Faruqi. 1986. The Cultural Atlas Of Islam, New York: Macmillan Publishing Company.
- Ryaf, A. 2004. Islam, Hukum, dan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Rizki Press.
- Sugiyono. 2010. Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syaikh, Ghazali. 2000. Fatah Al-Batalah. Ciputat: Penerbit Lentera Had.
- Suryabrata, Sumardi. 2003. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thaha, Chabib. 1996. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Husaini. 2006. Metodologi Penelitian sosial. Jakarta: Bumi Aksara.